

## BAB IV

### **Pengaruh John Lennon Terhadap Gerakan Perdamaian Di Amerika Serikat**

Bab ini merupakan bab yang menjawab hipotesa penulis yang dirangkai dengan konsep yang tertulis pada bab 1. Pada bab 4 ini, penulis akan memberikan jawaban terkait analisa teks dari lirik lagu *Give Peace A Chance*, *Imagine*, dan *John Sinclair*. Selanjutnya penulis akan menjelaskan proses lagu *Give Peace A Chance*, *Imagine*, dan *John Sinclair* dikomunikasikan di Amerika Serikat dan pengaruh yang diberikan John Lennon terhadap opini masyarakat Amerika Serikat.

#### **A. Lagu John Lennon Sebagai Alat Propaganda**

Seperti yang ada dalam konsep *postmodern* yang menerangkan bahwa, “siapa yang dapat menguasai media, maka ia akan dengan mudah menguasai publik, sehingga akan mudah pula menjalankan, dan mempertahankan kekuasaan yang ada”. Terdapat banyak contoh kasus yang melakukan komunikasi politik, yaitu seperti musik dan film. Dalam musik dan film sama sama merupakan hasil dari pembentukan pemikiran manusia dalam perpaduan audio, teknologi dan seni, bedanya film mempunyai tambahan berupa visualisasi. Dalam hal ini, John Lennon merupakan seorang propagandis yang dapat menguasain media sehingga ia dapat dengan mudah untuk mempengaruhi pendengar (komunikan) yang menjadi sasaran akan kepenttingannya. Dalam komunikasi politik sendiri sebuah alat adalah bagian penting di dalamnya. Dengan alat atau instrument apa, sang propagandis dapat menjalankan propagandanya. John Lennon sebagai seseorang yang berperan sebagai propagandis menggunakan musiknya sebagai instrument dalam propagandanya. Media juga menjadi dukungan bagi John Lennon dalam menjalankan propagandanya.

Setidaknya ada dua poin penting apabila propaganda akan dilakukan, adanya komunikator (propagandis) dan komunikan (orang yang dipropagandakan). Propaganda lewat lagu atau musik di lagu *Give Peace A Chance*, *Imagine*, dan *John Sinclair* memenuhi 2 elemen, yaitu:

a. Komunikator (Propagandis)

John Winston Lennon atau yang biasa dipanggil John Lennon adalah komunikator tunggal pada *Give Peace A Chance*, *Imagine*, dan *John Sinclair*. Lennon menciptakan sendiri lagu-lagu tersebut dan mempopulerkannya melalui *private protest*-nya dan konser *John Sinclair Freedom Rally* pada tahun 1971. Tujuannya adalah mengubah pola pikir masyarakat Amerika Serikat menghargai pentingnya sebuah perdamaian. Lagu *Give Peace A Chance* sempat menjadi anthem demonstran *Moratorium Vietnam Day* yang dipimpin oleh Pete Seeger di Washington D.C. Lagu *Imagine* juga menjadi anthem gerakan perdamaian internasional. Lirik lagu dalam lagu-lagunya merupakan dedikasi John Lennon untuk sebuah perdamaian. John Lennon sebagai seorang penyanyi, musisi dan seniman yang telah tersohor didunia khususnya bagi pecinta music *British*, memiliki berbagai macam karya yang dikenal karena hampir disetiap lirik lagunya mengandung makna yang mendalam karena mengangkat realitas hidup di masyarakat, tentang ketidakadilan, percintaan, perdamaian, dan lain sebagainya.

b. Komunikan (Orang yang dipropagandakan)

Sasaran dalam lagu *Give Peace A Chance*, *Imagine*, dan *John Sinclair* adalah rakyat Amerika Serikat. Lagu-lagu tersebut mendorong rakyat agar mereka

terdorong untuk mendukung perdamaian terjadi dengan protes terhadap kebijakan Perang Vietnam.

## 1. Analisis Lirik dan Proses Komunikasi Lagu-Lagu Ciptaan John Lennon

### 1.1 Give Peace A Chance

Bed in for Peace adalah salah satu bentuk kampanye John Lennon dan istri keduanya, Yoko Ono dalam menyuarakan pemahaman mereka tentang arti dari perdamaian. Aksi yang dilakukan John dan Yoko ini merupakan aksi nonviolent. Menjadi seorang *public figure* membuat John sadar akan setiap gerak-gerik yang ia lakukan akan menjadi sebuah pemberitaan di media massa. Apalagi saat itu berita tentang pernikahannya dengan Yoko Ono adalah topik hangat yang akan menggemparkan media massa. Dari pemikiran tersebutlah pasangan Yoko-Lennon memutuskan untuk menggunakan masa *honeymoon* mereka menjadi jembatan dalam kampanye ‘versi mereka’ mengenai perdamaian dunia. Pada 25 Maret 1969, lima hari setelah pesta pernikahan mereka, pasangan duo ini memulai kampanye pertama mereka di Amsterdam Hilton kamar 702 dan memanggil awak media. John-Yoko mengirim sebuah kartu undangan kepada media massa yang berisi “*Come to John and Yoko’s Honeymoon: a Bed-In, Amsterdam Hotel*”. Sebuah *invitation* ini membuat para wartawan berlomba-lomba untuk segera masuk ke dalam kamar hotel yang disewa John-yoko. Dalam pikiran para wartawan, mereka membayangkan apa yang akan dilakukan pasangan kontroversial tersebut dalam kamar. Dan sayangnya, apa yang ada di pikiran mereka tidak menjadi kenyataan dan wajah mereka menampilkan kekecewaan setelah mengetahui pasangan pengantin baru itu hanya duduk di atas tempat duduk yang berhiaskan bunga disekitarnya dan beberapa tulisan peace

maupun love diatas kepala mereka. John-Yoko berpakaian lengkap memakai piyama, tidak terlihat berbeda dengan pakaian sehari-hari.<sup>1</sup>

Media massa dunia diundang ke kamar mereka setiap jam 9 pagi sampai dengan 9 malam selama seminggu. Para wartawan berekspektasi macam-macam berhubungan dengan kontroversi *cover* album *The Virgin* yang memuat portrait John dan Yoko tanpa sehelai benang pun. Wartawan ber-ekspektasi bahwa pasangan tersebut mengundang media massa dunia karena akan beradegan ranjang di depan kamera tapi tanpa disangka-sangka mereka hanya duduk manis di atas tempat tidur. Ketika ia ditanya oleh seorang reporter tentang apa yang ia ingin dapatkan dengan hanya berdiam diri di tempat tidur, Lennon menjawab "*Just Give Peace a Chance*". Lennon terus-terusan berbiacara tentang memberikan kesempatan untuk perdamaian selama masa Bed-In dengan Yoko Ono.<sup>2</sup> Para pencari berita sengaja diundang secara terbuka ke kamar hotel mereka demi untuk menyampaikan pemikiran-pemikiran anti perang Vietnam. John Lennon mengatakan "*we're going to stay in bed for seven days. Instead of having a private honeymoon. It's a private protest*" dan Yoko Ono mengatakan bahwa "*For the violence that's going in the world. It's better to just....let's stay in bed*". Melalui pernyataan John dan Yoko kepada media, mereka ingin menyampaikan kepada dunia luas bahwa berdiam diri diatas tempat tidur lebih baik daripada ikut berperang. Perdamaian diibaratkan layaknya berdiam santai diatas ranjang yang nyaman. Dengan ketenaran yang dimiliki John dan Yoko, Amsterdam Bed-In disambut oleh banyak fans dan mendapat banyak perhatian dan liputan dari

---

1 *Bed-In*. (2015, October 6). Retrieved October 12, 2015, from Wikipedia: <https://en.wikipedia.org/wiki/Bed-In>

2 Noyer, P. D. (2010). *John Lennon: The Stories Behind Every Song 1970-1980*. London: Carlton Books. page : 21.

pers.<sup>3</sup> Jika semua orang ikut berdiam diri, maka peperangan tidak akan terjadi, hal tersebut adalah dampak yang diinginkan oleh John Lennon yang diikuti dengan pernyataan berikut *"Bukankah itu lebih baik daripada membuat senjata dan bom, bayangkan jika Tentara Amerika dan Tentara Vietnam, juga Nixon dan Mao Zedong berdiam diri di tempat tidur selama seminggu. Bayangkan jika seluruh dunia berdiam diri di ranjang. Maka akan terjadi perdamaian selama seminggu, mungkin mereka akan merasakan seperti apa rasanya. Ketegangan akan mereda"*<sup>4</sup>

Bulan Mei di tahun yang sama, John dan Yoko melaksanakan Bed-In yang kedua di Montreal. Mulanya Lennon berencana mengambil tempat di New York namun Pemerintah U.S kedatangannya karena kasus kepemilikan ganja pada tahun 1968.<sup>5</sup> Menanggapi hal tersebut, Lennon berkomentar bahwa *"The U.S government decided that we were too dangerous to have around in a hotel bed talking about peace. So we took the act to Montreal and broadcast (by radio and tv) across the border"*.<sup>6</sup> Dinamika yang muncul pada aksi Bed In For Peace kedua yang bertempat di Queen Elizabeth Hotel ini sedikit berbeda dibanding yang pertama, terutama masalah signifikan terhadap isu pengecualian yang dilakukan Amerika Serikat kepada Lennon. Karena tuduhan masalah kepemilikan ganja di Inggris, visa Lennon ditolak oleh pemerintah Amerika Serikat. Selama masa tujuh hari Bed-In, John dan Yoko mengundang Timothy Leary, Tommy Smothers, Dick Gregory, Murray The K, Al

---

3 II, R. J. (2009). Geographies of John and Yoko's 1969 Campaign for Peace: An Intersection of Celebrity, Space, Art, and Activism. In O. Johansson, & T. L. Bell, *Sound, Society and the Geography of Popular Music* (pp. 15-16). Ashgate.

4 Marianne Philbin, *Give Peace a Chance*, Chicago, Chicago Review Press, 1983, hal 11.

5 *ibid*

6 *ibid*

Capp, Allen Ginsberg dan lainnya untuk menyanyikan lagu ciptaan John yang berjudul *Give Peace a Chance*. Anthem perdamaian ini di rekam di kamar hotel Queen Elizabeth pada 1 Juni oleh Andre Perry. Berikut adalah lirik dari lagu *Give Peace A Chance*:

Everybody's talking about  
Bagism, Shagism, Dragism, Madism, Ragism, Tagism  
This-ism, that-ism, is-m, is-m, is-m  
All we are saying is give peace a chance  
All we are saying is give peace a chance  
C'mon  
Everybody's talking about Ministers  
Sinisters, Banisters and canisters  
Bishops and Fishops and Rabbis and Pop eyes  
And bye bye, bye byes  
All we are saying is give peace a chance  
All we are saying is give peace a chance

Banyak orang yang tidak setuju terhadap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah terutama masalah politik tertentu dan memilih untuk mengemukakan pendapat. Di masa 60-70an, banyak warga Amerika yang menentang keterlibatan Amerika di dalam Perang Vietnam dan ikut serta dalam gerakan perdamaian. *Public Figure* maupun *citizen* terang terangan menentang perang, contoh utamanya adalah John Lennon yang menulis dan mempertunjukkan lagu ciptaannya berjudul *Give Peace A Chance*. Lagu tersebut merefleksikan pandangan Lennon terhadap Perang Vietnam dan perang itu sendiri dalam pengertian umum.

Bait pertama yaitu: “*Everybody’s talking about bagism, Shagism, Dragism, Madism, Ragism, Tagism, This-ism, That-ism, is-m, is-m, is-m*” mengarah kepada arti dimana ‘*bagism*’ adalah salah satu kampanye perdamaian yang dilakukan oleh Lennon dan Yoko. *Bagism* mengarti pada menggunakan sebuah tas/karung di kepala seseorang, dimana ketika seseorang menggunakan sebuah tas untuk menutupi seluruh

tubuhnya maka, orang tersebut tidak dapat di *judge* dari suku, jenis kelamin maupun bentuk fisik tubuhnya.

Bait kedua dan keempat: “*All we are saying is give peace a chance, all we are saying is give peace a chance*” dalam arti bahasi Indonesia bait tersebut berseru tentang apa yang kita katakan adalah berikan perdamaian sebuah kesempatan. Kalimat *all we are saying is give peace a chance* dalam lagu ciptaan Lennon tersebut dituliskan berulang kali, disini John Lennon menegaskan kepada seluruh pendengar lagu ciptaannya tersebut bahwa mereka harus menuntut dan memperjuangkan perdamaian, bukan sebuah peperangan. Tertera jelas bahwa lagu *Give Peace A Chance* merupakan sebuah lagu anti perang yang ditujukan kepada pemerintah Amerika Serikat yaitu Richard Nixon yang menjabat sebagai presiden.

Bait ketiga yang berbunyi: “*Everybody’s talking about minister, sinister, banister, and canister, bishops and fishops and rabbis and pop eyes and bye bye, bye byes*” dalam bait ini Lennon menunjukkan bahwa peran-peran dari semua hal yang disebutkan Lennon di bait ini berhubungan satu sama lain. *Minister* merejuk pada pejabat pemerintahan yang turut serta dalam kebijakan perang Vietnam. *Bishop* merefleksikan kepada suatu hal religious yang pada saat itu mayoritas orang adalah kristiani dan mempengaruhi pandangan orang tentang peperangan. Kemudian *sinister* yang mengarti pada pendosa atau suatu perbuatan jahat dan orang-orang yang terlibat di dalam perang Vietnam. Kemudian *canister* disini mengarah pada artian sebuah teknologi maupun senjata yang digunakan dalam perang. Jelas disebutkan kata *bye bye* dalam bait tersebut adalah ia tidak setuju kepada perbuatan yang mengarah kepada peperangan.

Lirik sederhana *All we are saying is give peace a chance* (Semua yang kami katakan hanyalah berikan sebuah perdamaian kesempatan) menjadi sebuah ancaman untuk Nixon. Dilihat dari liriknya, Lennon mengajak para pendengarnya untuk ikut berpikir bahwa perdamaian perlu diberi kesempatan. Kesempatan untuk perdamaian akan terjadi jika peperangan dihentikan. Pada saat bersamaan, Nixon merasa terancam karena kebijakan luar negerinya saat itu adalah keturutsertaan Amerika Serikat dalam Perang Vietnam. Nixon merasa lirik ini akan memicu aliran protes publik yang semakin berpikir bahwa kebijakannya tersebut tidak sesuai. Kemudian, hal tersebut terbukti, beberapa bulan setelah lagu *Give Peace A Chance* muncul, demonstrasi terjadi.

*Give Peace A Chance* berhasil menjadi lagu bertemakan anti perang ciptaan John Lennon yang pertama yang dapat menggerakkan opini publik dan dinyanyikan oleh para demonstran dalam sebuah aksi demonstrasi besar-besaran di Washington D.C pada aksi *Vietnam Moratorium Day* yang kedua. Para demonstran yang dipimpin oleh Pete Seeger menyanyikan lagu *Give Peace A Chance* ciptaan Lennon selama sepuluh menit lebih.<sup>7</sup> Pada demonstrasi tersebut, Pete Seeger menyelingi frase yang terang-terangan merujuk kepada siapa lagu *Give Peace a Chance* ini ditujukan, dengan mengucapkan “*Are you listening, Nixon? Are you listening Agnew?*” di sela sela *chorus* lagu tersebut.

## 1.2 Imagine

---

<sup>7</sup> Perone, J. E. (2001). *Songs of the Vietnam Conflict*. Perone, James E. Greenwood Publishing Group.



Pada Oktober 1971, setelah sukses dengan lagu *Give Peace a Chance*, Lennon kembali berkarya dengan menciptakan lagu berjudul *Imagine*. Dalam video klip lagu *Imagine* ini Lennon tampak duduk berdua dengan Yoko Ono di depan sebuah piano berwarna putih, suasana dalam video klip tersebut serba putih, menandakan akan sebuah kedamaian dan tentunya perdamaian sesuai dengan isi yang terdapat dalam lirik lagu tersebut. *Imagine* berhasil menjadi lagu anthem bagi gerakan perdamaian. Berikut adalah lirik dari lagu *Imagine*:

Imagine there's no heaven It's easy if you try  
No hell below us Above us only sky  
Imagine all the people Living for today

Imagine there's no countries It isn't hard to do  
Nothing to kill or die for And no religion too  
Imagine all the people Living life in peace

You may say I'm a dreamer  
But I'm not the only one  
I hope someday you'll join us  
And the world will be as one

Imagine no possessions I wonder if you can  
No need for greed or hunger A brotherhood of man  
Imagine all the people Sharing all the world

You may say I'm a dreamer  
But I'm not the only one  
I hope someday you'll join us  
And the world will live as one

Tanpa rasa takut, John menyuarakan pada masyarakat dunia untuk hidup dalam damai tanpa harus ada peperangan. Lagu *Imagine* menjadi lagu paling populer ciptaan John setelah hengkang dari The Beatles. Ketenaran dari *Imagine* membawanya menjadi lagu anthem gerakan perdamaian internasional.

Bait pertama lagu *Imagine* yang berbunyi “*Imagine there's no heaven It's easy if you try, No hell below us Above us only sky, Imagine all the people living for today*” mengarah pada artian dimana Lennon mengajak kita membayangkan bila tidak ada perbedaan karena semua orang sama. Bayangkan jika orang-orang tidak menilai jahat dan baiknya seseorang, maka pastilah hidup akan damai dan tidak mungkin peperangan akan terjadi yang menjadikan kehidupan menjadi lebih baik.

Bait kedua yaitu “*Imagine there's no countries It isn't hard to do, Nothing to kill or die for And no religion too, Imagine all the people living life in peace*”. Arti dari *Imagine there's no countries It isn't hard to do* adalah pendengar diajak untuk membayangkan bila Negara tidak ada, pada masa itu Negara saling berperang demi mendapatkan kejayaan. *Nothing to kill or die for And no religion too, Imagine all the people living life in peace* merujuk pada jika semua orang dunia sama derajatnya tanpa harus membeda-bedakan agama yang diyakininya semua dapat hidup dalam perdamaian.

Bait ketiga dan kelima “*You may say I'm a dreamer But I'm not The only one, I hope someday you'll join us, And the world will be as one (And the world will live as one)*”. Dimulai dari sebuah mimpi yang diimpikan John dan juga para pembela perdamaian yaitu sebuah kehidupan yang damai tanpa adanya peperangan, dalam bait ini terselip pengharapan John agar semua orang dapat berfikiran sama dalam mendukung terciptanya sebuah dunia yang damai milik bersama.

Bait keempat yang berbunyi “*Imagine no possession I wonder if you can, No need for greed or hunger A brotherhood of man, Imagine all the people Sharing all the world*”. Dalam bait ini, Lennon kembali mengajak untuk membayangkan apakah

kita bisa hidup tanpa sebuah harta, sebuah peperangan hanya akan menimbulkan sebuah keserakahan. Negara yang ikut andil dalam peperangan akhirnya hanya akan sibuk memperkuat kekuatannya tanpa mempedulikan kesejahteraan rakyatnya. *A brotherhood of man, Imagine all the people Sharing all the world* mengarti kepada semua manusia di dunia adalah saudara, dengan berbagi maka kedamaian akan tercapai.

Dalam Imagine, seluruh liriknya menggambarkan bahwa Negara adalah sosok tamak yang demi kepentingannya dapat mengorbankan banyak nyawa demi kepentingan negara. Lagu tersebut tentu memberikan sebuah *image* buruk pada Negara, apalagi saat itu Amerika Serikat sedang dipimpin oleh Nixon. Dengan kata lain, *image* buruk juga melekat pada diri Nixon. Hal tersebut membuat Nixon semakin terpojok dan memberikan sebuah pernyataan dalam pidatonya bahwa:

*“Someone in show business comes and participate in a political rally, he or she is doing something that is very great personal sacrifice and even a personal risk”.*

Dalam pernyataannya tersebut terbesit sebuah ancaman halus yang ditujukan pada seseorang dalam dunia entertain yang tidak lain adalah Lennon, dalam pernyataannya dia menyadari kehadiran Lennon dan menyatakan bahwa seorang entertainer yang keluar jalur dan ikut campur dalam masalah politik akan member dampak pada kehancuran diri orang tersebut.

### 1.3 John Sinclair

John Sinclair adalah judul lagu yang John ciptakan untuk temannya pada Juli 1969. Seorang *radical activist* bernama John Sinclair ditangkap oleh aparat keamanan karena kedapatan memberikan dua linting marijuana kepada polisi wanita yang

sedang menyamar. Ia ditahan di penjara berpengamanan maksimal dan dinyatakan sebagai sebuah ancaman masyarakat oleh pengadilan tinggi Michigan. Dua setengah tahun kemudian, di akhir tahun 1979 diselenggarakan sebuah *private protest* berbalut konser yang bernama *John Sinclair Freedom Rally*. Konser turut serta diramaikan oleh banyak *public figures* seperti John & Yoko, Stevie Wonder, David Peel, Phil Ochs, Bob Segar, Archie Sepp, Roswell Rudd, Allen Ginsberg, Ed Sanders, Hoffman, Rennie Dais, David Dellinger, Jerry Rubin dan Bobby Seale.<sup>8</sup> Konser yang berlangsung selama 12 jam ini disiarkan diseluruh Amerika untuk menuntut penangkapan John Sinclair yang dirasa tidak adil. Sehari sebelum diadakannya konser tersebut, permohonan naik banding John Sinclair ditolak oleh pengadilan Michigan dan ia dijatuhi hukuman 10 tahun penjara. Di dalam konser ini, John menciptakan sebuah lagu khusus yang diperuntukkan kepada John Sinclair. Selama konser berlangsung, ternyata ada seorang anggota FBI yang turut serta mengamati dan mencatat lirik lagu yang John ciptakan. Setelah konser *John Sinclair Freedom Rally* selesai, dampak nyata terjadi di dalam masyarakat Amerika. Gelombang opini publik berbalik mendukung John Sinclair. Sinclair berkata bahwa “*Regular people thought; That guy from The Beatles is coming to see about this guy’s case, there must be something wrong with it*”.<sup>9</sup> John Sinclair meyakini bahwa perubahan opini publik berubah karena pengaruh dari sosok John Lennon yang mendukungnya. Beberapa hari kemudian, pengadilan tinggi Michigan yang awalnya menolak permintaan naik

---

8 Salpukas, A. (1971, December 12). 15.000 Attend Michigan U. Rally to Protest Jailing of Radical Poet. *New York Times*, p. 76.

9 Leaf, D., & Scheinfeld, J. (Directors). (2006). *The U.S vs John Lennon* [Motion Picture].

banding John Sinclair, berubah pikiran dan membebaskan John Sinclair dari dalam penjara. Berikut adalah lirik dari lagu berjudul *John Sinclair*:

It ain't fair, John Sinclair  
In the stir for breathing air  
Won't you care for John Sinclair?  
In the stir for breathing air  
Let him be, set him free  
Let him be like you and me

They gave him ten for two  
What else can the judges do?  
Gotta, gotta, gotta, gotta,  
gotta, gotta, gotta, gotta,  
gotta, gotta, gotta, gotta,  
gotta, gotta, gotta set him free

If he'd been a soldier man  
Shooting gooks in Vietnam  
If he was the CIA  
Selling dope and making hay  
He'd be free, they'd let him be  
Breathing air, like you and me

They gave him ten for two  
What else can the judges do?  
Gotta, gotta, gotta, gotta,  
gotta, gotta, gotta, gotta,  
gotta, gotta, gotta, gotta,  
gotta, gotta, gotta set him free

They gave him ten for two  
They got Ali Otis too.  
Gotta, gotta, gotta, gotta,  
gotta, gotta, gotta, gotta,  
gotta, gotta, gotta, gotta,  
gotta, gotta, gotta set him free

Was he jailed for what he done?  
Or representing everyone  
Free John now, if we can

From the clutches of the man  
Let him be, lift the lid  
Bring him to his wife and kids

They gave him ten for two  
What else can the bastards do?  
Gotta, gotta, gotta, gotta,  
gotta, gotta, gotta, gotta,  
gotta, gotta, gotta, gotta,  
gotta, gotta, gotta set him free

Gelombang dukungan yang didapat oleh John Sinclair, dia nilai sebagai hasil dari usaha John Lennon dalam menggerakkan opini publik. Lirik sarkastik yang dibuat John Lennon untuk John Sinclair telah sampai dapa pendengar dan membuat mereka berpikir untuk mendukung John Sinclair.

Pada bait pertama dari lirik lagu tersebut: *“It ain't fair, John Sinclair, In the stir for breathing air, Won't you care for John Sinclair? In the stir for breathing air, Let him be, set him free Let him be like you and me”* mengarti pada artian dimana ketidakadilan terjadi pada diri John Sinclair dan mengajak pendengar untuk lebih peduli pada sosok John Sinclair. Lennon mengajak pendengar dalam mendukung John Sinclair untuk menghirup udara bebas sama seperti hak yang dimiliki John maupun para pendengar lagu tersebut.

Bait kedua, keempat, kelima dan ketujuh dinyanyikan berulang *“They gave him ten for two What else can the judges do? (They got Ali Otis too), Gotta gotta gotta gotta gotta gotta gotta gotta gotta gotta gotta set him free”*. *They gave him ten for two* adalah simbol yang diciptakan oleh John untuk dua linting marijuana dan sepuluh tahun penjara yang diputuskan pengadilan Michigan untuk masa hukuman John Sinclair. Dalam bait berulang ini Lennon menyisipkan sindiran

kepada para pihak yang ikut andil dalam pengeblosan John Sinclair dimana John mengajukan pertanyaan sarkastik yaitu hal apa lagi yang para hakim dapat lakukan untuk memberatkan hukuman John Sinclair. Di bait ini Lennon kembali mengajak untuk mendukung kebebasan John Sinclair.

Bait ketiga berbunyi *“If he'd been a soldier man Shooting gooks in Vietnam, If he was the CIA Selling dope and making hay, He'd be free, they'd let him be Breathing air, like you and me”*. Dalam bait ini, Lennon membandingkan jika John Sinclair menjadi seseorang yang patuh pada pemerintah dan Negara lalu ikut berperang, pastilah ia akan menghirup udara bebas seperti orang lainnya.

Bait keenam *“Was he jailed for what he done? Or representing Free John now, if we can From the clutches of the man Let him be, lift the lid Bring him to his wife and kids”*. Bait ini berisi tentang ketidakyakinan John Lennon atas hukuman yang didapat oleh John Sinclair, apakah benar Sinclair di penjara karena apa *marijuana possession* ataukah karena keberaniannya mengajukan pendapat. Kemnali Lennon mengajak pendengar untuk mendukung pengangkatan hukuman yang tidak adil terhadap Sinclair agar ia dapat kembali ke pelukan anak dan istrinya.

Dalam lagu berjudul *John Sinclair* ini, Lennon berulang kali mengajak para pendengar untuk bersuara dan mendukung pembebasan John Sinclair. Apa yang Lennon lakukan pada saat konser John Sinclair Freedom Rally terbukti ampuh dalam menggerakkan opini masyarakat. Masyarakat yang awalnya acuh tak acuh pada sosok John Sinclair, segera setelah konser tersebut selesai, gelombang opini publik mulai berbalik dan mendukung John Sinclair. Dua hari setelah konser tersebut berakhir, pengadilan Michigan pun membebaskan John Sinclair dari tahanan. Nixon yang

sudah menduga hal tersebut mengirim FBI untuk ikut serta dalam konser tersebut. FBI mengamati dan mencatat lirik dari lagu John Sinclair (lihat pada lampiran 1). Terlihat bahwa pada *confidential* FBI, berisi kecemasan akan kehadiran John Lennon dalam ranah politik Amerika Serikat. Nixon semakin gerah ketika terdapat laporan bahwa John Lennon akan mengadakan sebuah tur keliling Amerika pada saat Nixon akan mencalonkan diri lagi pada pemilu presiden 1972. Laporan FBI tersebut berisi bahwa:

*“A former Beatle singer John Lennon and his wife Yoko Ono are currently involved in a project called Quote Yes Unquote. Described as a International news service which will include the use of tapes, films, and special articles. Also to be included in the project will be a caravan of entertainers, which will follow U.S election primaries and raise funds for local”* (lihat pada lampiran 2).

Bagi pemerintah, seseorang seperti John Lennon perlu di netralisir dari tanah Amerika. Tak lama setelah masuknya laporan FBI tersebut, sebelum sempat mengadakan tur nasional, Lennon dan Yoko tersandung kasus dimana mereka mendapat surat perintah deportasi yang mengharuskan mereka untuk meninggalkan New York dalam jangka waktu 60 hari.

Dalam proses komunikasi yang Lennon lakukan di dalam tiga lagu tersebut, ia menggunakan macam-macam teknik propaganda. Contohnya adalah *Name Calling* dimana Propagandis menggunakan sebutan-sebutan yang buruk atau sesuatu yang berkonotasi negative terhadap lawan yang dituju. Dalam lirik *Give Peace A Chance* bisa kita lihat pada *Everybody's talking about minister, sinister, banister, and canister, bishops and fishops and rabbis and pop eyes and bye bye, bye byes* yang mengarti pada artian dimana pendosa, pemuka agama, pejabat pemerintahan dan senjata berhubungan satu sama lain. Melalui lirik ini, John Lennon menyampaikan bahwa



orang-orang yang turut andil dalam Perang Vietnam merupakan seorang pendosa. Juga dalam lagu *John Sinclair* yaitu lirik *If he'd been a soldier man Shooting gooks in Vietnam, If he was the CIA Selling dope and making hay, He'd be free, they'd let him be Breathing air, like you and me* (Jika ia adalah tentara dan menembakkan peluru di Vietnam ataupun ia adalah CIA yang menjual obat bius dan membuat keuntungan, dia pasti bebas dari jeruji besi). Dalam lirik ini Lennon menggambarkan bahwa jika John Sinclair taat pada pemerintah dan ikut andil dalam perang vietnam, dia pasti akan bebas dari penjara. Lennon menyerukan bahwa kebijakan akan Perang Vietnam merupakan kebijakan bagi pemerintah lebih bermoral daripada memiliki ganja.

Kemudian terdapat pula *Plain Folk* yang merupakan teknik propaganda dengan menggunakan cara member identifikasi terhadap suatu ide, dalam upaya meyakinkan sasaran bahwa dia dan gagasan-gagasannya adalah bagus, karena mereka merupakan bagian dari rakyat. Dalam lirik lagu *Imagine* berupa *You may say I'm a dreamer But I'm not The only one, I hope someday you'll join us, And the world will be as one (And the world will live as one)* (mungkin kamu berpikir bahwa aku adalah seorang pemimpi, tetapi aku bukanlah satu-satunya pemimpi. Aku berharap suatu hari kamu dapat bergabung dan dunia akan menjadi lebih baik. Lirik lagu ini memnyampaikna sebuah ide, pemikiran, nilai-nilai, atau pesan bahwa terwujudnya perdamaian dimulai dari memimpikan hal tersebut bersama sama. John Lennon meyakinkan sasaran bahwa dunia akan menjadi lebih baik jika pendengar juga ikut mendukung terciptanya sebuah perdamaian.

Setelah memetakan teknik apa yang terdapat dalam lirik lagu-lagu yang diciptakan oleh John Lennon yang juga aktor penting dalam gerakan perdamaian,

maka teknik *name calling* dan *palin folk* menjadi kunci penting dalam upaya John Lennon dalam memobilisasi opini publik.

#### **A. Perkembangan Opini Publik Sebelum dan Setelah Munculnya Lagu-Lagu John Lennon**

Seperti yang telah disebutkan di bab sebelumnya, opini publik adalah sebuah alat masyarakat dalam menyuarakan bentuk dari pikiran mereka terhadap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Amerika Serikat. Dalam menghadapi opini publik dan pers yang mendorong peningkatan gerakan oposisi, Nixon mencoba untuk menjaga jarak dengan pers terutama tentang hal yang berkaitan dengan kebijakan-kebijakan luar negeri seperti perang Vietnam. Nixon bahkan menunjukkan sikap yang lebih keras terhadap pers karena kecurigaannya pada pers yang dianggap bertanggung jawab atas apa yang terjadi di dalam negeri.<sup>10</sup> Hal tersebutlah yang kemudian dimanfaatkan oleh John Lennon untuk memobilisasi opini publik. Dengan ketenaran yang dimilikinya dan kedekatannya dengan pers, ia memanfaatkan kesempatan tersebut untuk menciptakan alat untuk membuat opini publik berupa lagu. Lewat lagu-lagunya yang kontroversial, Lennon mencoba untuk menanamkan pemikirannya kepada pendengar lagu ciptaannya.

John Lennon menyanyikan lagu karyanya yang kemudian didengar oleh pendengarnya, sehingga kemudian terjadi sebuah proses komunikasi satu arah dimana John Lennon merupakan pembawa pesan dan pendengarnya adalah penerima pesan. Dalam konteks ini, lagu ciptaan Lennon merupakan pembentuk opini publik yang memuat sikap kritisnya terhadap kebijakan pemerintah Amerika Serikat. Contoh lagu

---

10 Drs Muhammad Resky, M. (2015). *Kegagalan Politik Luar Negeri Amerika Serikat di Vietnam*. Yogyakarta: Deepublish.

ciptaan Lennon yang telah terbukti merubah opini public adalah *John Sinclair*. Dalam lagunya tersebut Lennon menceritakan tentang John Sinclair yang erupakan seorang aktivis yang dijatuhi hukuman tidak adil oleh pemerintah. Hal tersebut tentu saja menciptakan sebuah *image* yang buruk bagi pemerintah. Setelah melakukan proses komunikasi searah dengan para pendengar melalui lagu tersebut, gelombang opini publik berhasil Lennon ciptakan. Masyarakat pendengar merubah 180 derajat opininya dengan mendukung John Sinclair dan memiliki sebuah pendapat baru dalam pikirannya yaitu pemerintah melakukan sebuah tindakan yang tidak adil. Dua hari setelah proses komunikasi searah itu ia laksanakan, pengadilan Michigan yang menahan John Sinclair dibalik jeruji besi, membebaskannya.

Bagi seorang propagandis, hal terpenting yang menjadi tujuannya adalah mencapai respon masyarakat yang sesuai. Posisi sebuah lagu itu sendiri bila dilihat melalui segi politik adalah sebuah simbol dari tatanan kenegaraan yang biasa kita kenal dengan himne-himne lagu kebangsaan, dari segi ekonomi juga lagu merupakan alat untuk mendatangkan sebuah profit. Lagu menjadi sebuah dominan budaya populer dimana kita dapat mudah menemukan banyak contoh konkret tentang kekuasaan budaya yang dijalankan.<sup>11</sup> Pesan yang disampaikan dalam sebuah lagu adalah sebuah simbolisasi tanda yang dikenal sebagai lirik dan musik. Keberadaan yang disampaikan oleh pencipta lagu (komunikator) kepada pendengar (komunikan) menjadi sebuah komunikasi satu arah. Konsep pesan yang disampaikan oleh komunikator merupakan ungkapan sebuah perasaan sedih, senang, marah maupun hasil pemikiran yang berupa kritik atau pujian atas sesuatu yang berfungsi memancing kesadaran masyarakat.

---

11 Sobur, A. (2003). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosydakarya. hal 147.

Pemanfaatan lagu sebagai media pesan adalah sebuah hal yang biasa dibanding dengan media penyampaian yang lain. Namun, dengan pemanfaatan yang dilakukan oleh John Lennon hal tersebut menjadi luar biasa ketika pendengarnya dapat menangkap pesan atau isi lagu-lagu propaganda ciptaannya dengan mudah. John Lennon tidak hanya memanfaatkan suaranya yang indah, tetapi juga memanfaatkan alat penyampaian pesan yang dapat dia gunakan. Individu kemudian bersikap, beremosi, bertindak sesuai dengan lingkungan bayangan yang berupa gambaran dalam kepalanya. Begitu pula dengan sebuah idealisme, idealisme seseorang yang berhubungan dengan lingkungan yang beriklim politik akan membuat mereka bertindak, berperilaku, dan beremosi sesuai dengan iklim politik yang mengajarkan ke-idealan yang akhirnya membentuk sikap ke-idealisme-an. Ketika sebuah idealisme dibentuk oleh sosok seseorang yang dielu-elukan, maka secara tidak langsung akan tertanam di benak orang yang menghormatinya. John Lennon pada masa itu adalah sosok terkenal yang dipuja-puja banyak kaum muda mudi, tidak heran ia menjadi sorang panutan bagi para fansnya. Munculnya *flower generation* juga menjadi sebuah contohnya nyata dari dampak akan pengaruh keberadaan Lennon. Mengetahui akan besarnya pengaruh Lennon bagi pendukung setianya, Lennon kemudian memasukkan unsur politik dalam lagu-lagu ciptaannya. Pendengar yang mendengarkan kemudian akan berpikir bahwa pemikiran Lennon adalah benar adanya dan akan mengikuti arus yang sama.

### **1. Gerakan Anti Perang Sebelum Lagu Give Peace A Chance Muncul**

Gerakan menentang keikutsertaan Amerika Serikat dimulai pada tahun 1965, dimana beberapa aktivis perdamaian membakar *Draft-Card* mereka sebagai protes akan

kebijakan Amerika Serikat.<sup>12</sup> Mulanya masa dan opini publik dalam menentang Perang Vietnam sangatlah sedikit. Berdasarkan oleh polling dari *Gallup Organization* dengan pertanyaan: “*In view of developments since we entered the fighting in Vietnam, do you think the U.S made a mistake sending troops to fight in Vietnam?*” Yang dimulai di tahun 1965, presentase menunjukkan bahwa publik yang setuju dengan adanya perang adalah sebanyak 61% dan masih tergolong tinggi sampai di tahun 1968.<sup>13</sup>

*Anti War Movement* banyak awalnya adalah kumpulan kecil dari aktivis-aktivis perdamaian dan intelektual sayap kiri di dalam kampus-kampus dan menjadi semakin terkenal pada 1965 setelah Amerika Serikat mulai memborbardir Vietnam Utara dengan bom. Pawai anti perang dan protes-protes lainnya seperti yang diselenggarakan *Students for a Democratic Society (SDS)* mengundang banyak perhatian untuk mendukung gerakan anti perang.<sup>14</sup>

21 Oktober 1967 merupakan demonstrasi anti perang yang menonjol pada tahunnya, masa yang mencapai 100.000 orang mengadakan protes di *Lincoln Memorial*, dan beberapa dari mereka melanjutkan protes dengan pawai sampai ke depan Pentagon pada malam harinya. Setelah konfrontasi brutal dengan aparat keamanan, ratusan demonstran ditangkap. Pada bulan November 1967, pasukan Amerika Serikat di Vietnam telah mendekati 500.000 dan korban AS telah mencapai 109.527 luka-luka. Perang Vietnam menghabiskan jutaan dollar per tahun. Korban perang di Vietnam makin banyak berjatuhan, bahkan komandan perang AS menuntut lebih banyak pasukan. Alhasil, 40.000

---

12 Flynn, G. Q. (1993). *The Draft, 1940-1973 (Modern War Studies)*. University Press of Kansas.

13 Lurch, W. L., & W. Sperlich, P. (1979). American Public Opinion and the War in Vietnam. *Western Political Quarterly*, 25

14 *Vietnam War Protest*. (n.d.). Retrieved November 28, 2015, from History: <http://www.history.com/topics/vietnam-war/vietnam-war-protests>

pemuda dipanggil untuk ikut serta dalam militer. 1967 menjadi tahun yang makin aktif untuk gerakan anti perang dari tahun sebelumnya, banyak kelompok anti perang baru yang muncul di tahun tersebut namun puncaknya terlihat pada tahun 1969 setelah John Lennon mulai aktif dalam gerakan perdamaian.

## 2. Gerakan Anti Perang Setelah Lagu Give Peace A Chance Muncul

Tahun 1969 adalah tahun dimana demonstrasi besar-besaran terjadi. Staff kepresidenan dibuat kelimpungan dengan makin bertambahnya masa dalam penolakan perang Vietnam. Pada 26 September 1969, Nixon beserta staff kepresidenan mengadakan pertemuan membahas tentang demonstrasi yang mungkin akan dilakukan oleh gerakan oposisi. Daniel Patrick Moynihan yang pada saat itu merupakan orang berpengaruh di dalam kepemimpinan Nixon, memberikan sebuah saran untuk Nixon agar Nixon mengambil satu langkah lebih maju untuk mengatasi gerakan anti peperangan. Moynihan berpendapat Nixon sebaiknya muncul di layar kaca dan menyatakan bahwa kehadirannya di kancah politik Amerika Serikat adalah untuk membawa sebuah perdamaian sebagai guna untuk mencegah gerakan anti perang memanas. Namun Nixon menolak saran dari Moynihan.<sup>15</sup>

1969 menjadi tahun dimana media berkembang pesat, berita tentang perang dengan cepat dapat tersiarkan di layar kaca. Saat itulah juga saat dimana John Lennon mulai gencar dan aktif dalam gerakan perdamaian, dimana ia mulai aktif dalam *private protest* terhadap kebijakan dalam keterlibatan Amerika Serikat yang ikut serta dalam Perang Vietnam dan turut serta dalam gerakan oposisi perang. Dimulai dengan aksinya dengan Yoko Ono bernama *bagism*, dimana mereka berdiam diri di dalam sebuah

---

15 Wiener, J. (n.d.). *Nixon and the 1969 Vietnam Moratorium*. Retrieved November 28, 2015, from The Nation: <http://www.thenation.com/article/nixon-and-1969-vietnam-moratorium/#>

kantung besar yang menutupi sekujur tubuhnya. Dalam aksi ini John mengakui bahwa hal tersebut adalah sebuah bentuk *total communication* yang berfokus bukan dari penampilan luar, tetapi pada pesan dari orang yang melakukan *bagism* ini. Dimana dengan merasakan hidup dalam sebuah kantung, seseorang tidak akan dinilai dari warna kulit, jenis kelamin, panjang rambut, pakaian, usia, dan dari hal lainnya.<sup>16</sup> Mengikuti kesuksesan kampanye *bagism* Lennon, ia tak hanya berhenti sampai disitu. Melihat ketertarikan media akan kehidupannya, ia kembali mencetuskan suatu ide yang memanfaatkan posisinya sebagai *public figure* yang selalu dicari-cari oleh media yaitu kampanye *Bed In For Peace*. *Bed in for Peace* dilaksanakan di beberapa tempat sebagai aksinya untuk mendukung perdamaian dan menentang keras Perang Vietnam. Hasil dari kampanye keduanya adalah sebuah lagu tema perdamaian yang berjudul *Give Peace a Chance*, dalam perekaman lagu ini, John mengundang banyak figur-figur terkenal untuk ikut menyanyikan lagu ini. Dampak dari kampanye dan lagu yang John ciptakan mengundang sebuah perubahan. *Give Peace A Chance* menjadi lagu pertama ciptaan John Lennon yang menjadi sebuah anthem perdamaian bagi gerakan anti perang.

Penolakan terhadap saran dari Moynihan dan pengaruh dari lagu *Give Peace A Chance* menyebabkan demonstrasi besar-besaran terjadi di Washington D.C. Pada bulan Oktober di tahun yang sama, sekitar 250.000 demonstran berkumpul untuk menyatakan suaranya. Beberapa demonstran penolakan perang Vietnam yang berkumpul di Washington menyanyikan lagu *Give Peace A Chance*.<sup>17</sup> Tidak berhenti sampai disitu, satu bulan kemudian pada November 1969, setengah juta demonstran berkumpul lagi sebagi

---

16 *Bagism*. (n.d.). Retrieved 11 1, 2015, from The Beatles Ultimate Experience: <http://www.beatlesinterviews.org/db1969.0331.beatles.html>

17 *On This Day; 1969: Millions Marchin US Vietnam Moratorium*. (n.d.). Retrieved Oktober 28, 2015, from BBC: [http://news.bbc.co.uk/onthisday/hi/dates/stories/october/15/newsid\\_2533000/2533131.stm](http://news.bbc.co.uk/onthisday/hi/dates/stories/october/15/newsid_2533000/2533131.stm)

bentuk protes *Vietnam Moratorium Day*. Dalam protesnya, Pete Seeger memimpin ratusan ribu demonstran untuk menyanyikan lagu *Give Peace A Chance* sebagai bentuk protes mereka. Dalam sebuah wawancara, Pete Seeger menyebutkan bahwa:<sup>18</sup>

*“Well, we started singing, and after a minute or so I realized it was still growing. Peter, Paul and Mary jumped up on stage and started joining in. A couple of more minutes, and Mitch Miller hops up on the stage and start waving his arms. I realized it was getting better and better. The people started swaying their bodies and banners and flags in time, several hundred thousand people, parent with their small children on their shoulders. It was tremendously moving thing”*

Dari komentar Pete Seeger membuktikan bahwa lagu *Give Peace A Chance* tersebut merupakan sebuah penggerak masa untuk semakin menentang kebijakan terhadap perang. Inti dari lagu *Give Peace A Chance* adalah ajakan untuk memberikan sebuah perdamaian kesempatan. Agar perdamaian dapat tercipta, maka perdamaian itu sendiri perlu diberikan kesempatan agar dapat terlaksana. Lirik tersebut diibaratkan sebuah sosok, apabila sosok tersebut diberikan sebuah kesempatan, maka sosok tersebut dapat mampu mengubah segalanya menjadi lebih baik. Keterlibatan John Lennon dalam menentang Perang Vietnam tidak dapat dipandang sebelah mata. Kehadiran John Lennon yang memberikan sebuah kekhawatiran bagi Pemerintah Amerika Serikat. Pemerintah takut keberadaan John dapat memberi pengaruh terhadap gelombang protes terhadap Pemerintah.

Dalam sebuah riset opini publik dari *Gallup Organization* yang dikumpulkan oleh William L. Lurch dan Peter W. Sperlich mengemukakan fakta dalam penurunan jumlah pendukung perang Vietnam. Riset tersebut mengukur seberapa banyak dukungan rakyat Amerika Serikat terhadap Perang Vietnam. Dukungan untuk perang diukur dengan respon negatif terhadap pertanyaan: *“In view of developments since we entered the fighting in*

---

18 Wiener, J. (n.d.). *Pete Seeger's Biggest Day*. Retrieved November 28, 2015, from The Nation: <http://www.thenation.com/article/pete-seegers-biggest-day/>



*Vietnam, do you think the U.S made a mistake sending troops to fight in Vietnam?*”.<sup>19</sup> Pada Februari 1969 presentase masyarakat yang setuju dengan perang mencapai 39%. Presentase menurun sebanyak 6% setelah John Lennon mengeluarkan lagu anti perangnya yang pertama yaitu *Give Peace A Chance* pada bulan Juni 1969. Pada bulan Oktober masa yang di dalangi oleh *National Mobilization Committee to End the War in Vietnam* berunjuk rasa di depan pentagon bertambah banyak, sebanyak 250.000 orang turut serta.<sup>20</sup> Dan pada November 1969, masa yang dipimpin oleh Pete Seeger kembali berdemo sambil menyanyikan lagu *Give Peace A Chance* dari John Lennon.

Musik merupakan sebuah esensi penting dalam mempromosikan perdamaian dan membantu dalam menghentikan sebuah peperangan. Tetapi hal yang menjadi bagian vital dari sebuah perubahan adalah kehadiran sosok John Lennon yang muncul di televisi-televisi nasional Amerika atas kegigihannya dalam menyudahi peperangan, membawa tentara untuk pulang kerumahnya, mempertanyakan kebijakan-kebijakan pemerintah dan memobilisasi pemikiran remaja yang kebanyakan diantaranya adalah fans setia The Beatles. Berbicara di depan umum sebagai seorang *public figure* dan menggunakan media sebagai alat untuk menyebarluaskan pesan-pesannya sebagai komunikator dan ditujukan kepada komunikan maupun orang-orang yang memiliki rasa ketidakpuasan terhadap kebijakan pemerintah atas peperangan membuat John Lennon memiliki ikatan yang kuat dengan sesama kelompok anti perang. Ini menunjukkan keberhasilan John Lennon dalam menjadikan dirinya sebagai sentral dari gerakan-gerakan anti perang melalui musik. Hal lain lagi menjadi sebuah kebanggaan bagi John Lennon ketika ia

---

19 Lurch, W. L., & W. Sperlich, P. (1979). American Public Opinion and the War in Vietnam. *Western Political Quarterly*, 25.

20 *On This Day; 1969: Millions Marchin US Vietnam Moratorium*. (n.d.). Retrieved Oktober 28, 2015, from BBC: [http://news.bbc.co.uk/onthisday/hi/dates/stories/october/15/newsid\\_2533000/2533131.stm](http://news.bbc.co.uk/onthisday/hi/dates/stories/october/15/newsid_2533000/2533131.stm)

diundang dalam sebuah konser untuk pembebasan seorang *radical activist* bernama John Sinclair.

Di akhir tahun 1971, John Lennon turut serta dalam konser *John Sinclair Freedom Rally* sebagai bentuk dukungan terhadap John Sinclair yang dirasa mendapatkan perlakuan tidak adil oleh pengadilan Michigan. Dalam konser ini, John Lennon menyanyikan sebuah lagu berjudul *John Sinclair* yang diciptakan khusus untuk mendukung John Sinclair agar lepas dari kekangan jeruji besi. Hal yang dilakukan Lennon berhasil karena gelombang publik berbalik mendukung John Sinclair dan dua hari setelah konser tersebut berakhir, John Sinclair dapat menghirup udara bebas lagi. John Sinclair dalam wawancaranya berkata:<sup>21</sup>

*“Everything just sky rocket. The tide of public opinion turned in my favor. Almost 180 degree. Bevause regular people thought: jeez, that guy from The Beatles is coming to see about this guy’s case. There must be something wrong with it”*

John Lennon dapat dengan mudahnya memutar gelombang opini publik dalam mendukung John Sinclair. Apalagi dengan adanya lirik yang secara jelas menggoyahkan *image* dari pemerintah AS yaitu *If he'd been a soldier man Shooting gooks in Vietnam, If he was the CIA Selling dope and making hay, He'd be free, they'd let him be Breathing air, like you and me*. Terlihat jelas dalam lirik tersebut bahwa Lennon menyinggung kebijakan pemerintah AS dalam keikutsertaannya dalam Perang Vietnam. Dari lirik tersebutlah, pemerintah semakin merasa bahwa Lennon adalah sebuah ancaman apalagi di tambah dengan gelombang publik yang semakin menggila setelah konser yang ia ikuti tersebut.

Kutipan pernyataan dari David Peel ini mewakili bagaimana sikap pemerintah Amerika Serikat maupun FBI dalam menanggapi kehadiran sosok baru yang dapat

---

21 Leaf, D., & Scheinfeld, J. (Directors). (2006). *The U.S vs John Lennon* [Motion Picture].

mempengaruhi publik terhadap pemerintah “*That’s when the FBI began to see the beginning of the power of John and Yoko, especially John Lennon*”.<sup>22</sup> Hasil dari propaganda John Lennon membuahkan hasil karena pesan yang ia sampaikan melalui media berupa lagu untuk mendukung John Sinclair tersebut sampai pada komunikan, dan komunikan melakukan suatu hal yang diinginkan oleh sang komunikator yaitu dukungan atas kebebasan John Sinclair.

G. Gordon Liddy yang merupakan mantan pejabat pemerintah Nixon menyatakan bahwa John Lennon adalah seorang figur yang terkenal, maka aktifitasnya terus di pantau.<sup>23</sup> Hal ini terbukti dengan adanya berkas-berkas rahasia dari pantauan FBI terhadap John Lennon. Penyelidikan FBI terhadap John Lennon dimulai dari catatan salah seorang anggota FBI atas lirik lagu *John Sinclair* yang dinyanyikan Lennon pada saat berlangsungnya konser *John Sinclair Freedom Rally* (lihat pada lampiran 1).

Tak lama setelah keberhasilan Lennon dalam menggerakkan opini publik untuk pembebasan John Sinclair. John Lennon kembali mengadakan pertemuan dengan teman-teman aktivisnya untuk merencanakan tur dengan skala besar. Dalam tur konser ini, John Lennon maupun John Sinclair berencana untuk berkeliling Amerika mengikuti kampanye pemilihan presiden Nixon pada 1972. Keinginan Lennon untuk mengadakan konser tur bukan tidak beralasan, tentunya untuk kembali mengubah pandangan publik. Apalagi pada saat itu, untuk pertama kalinya Amerika membuat amandemen yang menurunkan usia pemilih menjadi 18 tahun. Ditambah dengan komentar Lennon yaitu: “Tugas kami sekarang adalah memberitahu mereka bahwa masih ada harapan dan masih ada sesuatu

---

22 *ibid*

23 Liddy, G. G. (2006). *The U.S vs John Lennon*.

yang harus dilakukan dan kita harus mengubah pola pikir mereka. Dan mengatakan bahwa tak apa, kita bisa ubah...ini baru permulaan, kita ada di ambang revolusi, ini adalah awal sebuah perubahan. Dan mereka semua apatis karena mereka masih muda... kita harus membuat mereka tertarik pada apa yang bisa kita lakukan...”

Dengan adanya hal ini, tentu saja sikap pemerintah semakin awas dalam menghadapi John Lennon. Mereka mulai memantau setiap gerak gerik dan aktivitas Lennon dalam gerakan anti perangnya. Terdapat pula sebuah catatan FBI yang ditujukan kepada *White House* (lihat pada lampiran 3). Segala usaha dilakukan untuk mencegah Lennon untuk mengadakan sebuah konser yang mereka yakini akan dihadiri oleh banyak anak muda. Oleh karenanya, pemerintah mencoba untuk menghadang konser tersebut dengan mencoba untuk mendeportasi John Lennon. Segala cara dilakukan untuk mendeportasi Lennon lebih cepat, termasuk mengangkat lagi kasus narkoba yang pernah menyandungnya di tahun 1968 (lihat pada lampiran 4). Dalam dokumen FBI, laporan pengamatan FBI terhadap John Lennon mencapai hingga 300 lembar.<sup>24</sup> Dari laporan tersebut sangat terlihat jelas bahwa pemerintah presiden Nixon merasa bahwa John Lennon adalah sebuah ancaman dan lagi bukti lain menyebutkan bahwa pemerintah memang turut andil dalam dokumen tersebut karena dokumen-dokumen tersebut ditujukan kepada *White House* (lihat pada lampiran 3).

Melihat hal ini, keterlibatan John Lennon dalam gerakan perdamaian menentang Perang Vietnam tidak dapat dipandang sebelah mata. Terbukti bahwa pemerintah Amerika Serikat khawatir akan kehadiran John Lennon yang dapat semakin menguatkan gelombang protes dan bahkan mengubah pola pikir publik terhadap pemerintah. Lennon

---

<sup>24</sup> Wiener, J. (n.d.). Retrieved November 28, 2015, from The John Lennon FBI Files: <http://lennonfbifiles.com/fbi.html>

kemudian masuk dalam *list* orang-orang yang dianggap menjadi musuh pemerintah, sehingga ada upaya menetralsir sosok Lennon tersebut.